



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 4581-4590

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Efektivitas Penggunaan Absensi Fingerprint Terhadap Peningkatan Disiplin Guru SMA Negeri 11 Depok

Nurlina^{1✉}, Faridah^{2*}, Herry Syafrial³

Administasi Bisnis, Politeknik LP3I Jakarta

Email: idadaf4200@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Teknologi informasi menjadi sumber data yang valid, khususnya untuk pendataan absensi karyawan. Tujuan penelitian untuk mengetahui efektivitas penggunaan absensi fingerprint terhadap peningkatan disiplin guru SMA Negeri 11 Depok. Proses penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan regresi linier-sederhana. Hasil penelitian ditemui bahwa penerapan fingerprint pada SMA Negeri 11 Depok, dapat meningkatkan disiplin guru dilihat dari tingkat kehadiran dan dikuatkan oleh hasil olah data kuesioner yang diolah menggunakan SPSS25. Dimana hasil olah data memperlihatkan adanya pengaruh efektivitas penggunaan absensifinger print terhadap disiplin guru di SMA Negeri 11 Depok. Nilai R-square sebesar 0,427, membuktikan bahwa pengaruh finger print terhadap kedisiplinan guru adalah sebesar 42,7%.

Kata Kunci: Efektivitas, Absensi Fingerprint, Disiplin.

Abstract

Information technology is a valid data source, especially for collecting employee attendance data. The aim of the research is to determine the effectiveness of using fingerprint attendance to improve teacher discipline at SMA Negeri 11 Depok. The research process uses quantitative methods with simple linear regression. The research results found that the application of fingerprints at SMA Negeri 11 Depok could improve teacher discipline as seen from the level of attendance and was confirmed by the results of questionnaire data processed using SPSS25. Where the results of data processing show that there is an influence of the effectiveness of the use of fingerprint absences on teacher discipline at SMA Negeri 11 Depok. The R-square value is 0.427, proving that the influence of finger print on teacher discipline is 42.7%.

Keywords: Effectiveness, Fingerprint Attendance, Discipline.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang semakin pesat, mengakibatkan setiap organisasi terus mengembangkan sarana prasarana dengan teknologi modern serta melakukan perubahan dari manual ke sistem digital atau elektronik. Teknologi yang maju mampu menggantikan sistem pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dalam lembaga keorganisasian. Salah satu perkembangan teknologi informasi yang penting adalah semakin dibutuhkannya alat pengolah data yang berfungsi untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan. Peran sistem informasi dalam pendidikan merupakan proses komunikasi yang melibatkan perubahan pengetahuan, nilai dan ketrampilan di luar lingkungan. Jika sistem informasi diterapkan dalam dunia pendidikan, maka akan terjalin suatu relasi atau hubungan yang membawa dampak positif dalam dunia pendidikan itu sendiri. Contoh absensi yang sebelumnya manual kini menggunakan sistem elektronik atau yang dikenal dengan fingerprint.

Tidak peduli bagaimana modern teknologi baru dan berapa banyak uang yang dialokasikan, semua tidak mungkin terjadi tanpa staff profesional, semuanya tidak bermakna (Tjuju, 2008) dalam (Afifuddin, 2015). Pegawai dan guru, baik yang berstatus PNS maupun tenaga honorer dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dituntut untuk dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didik maupun masyarakat luas. Salah satunya adalah guru dan staf harus mampu menetapkan pola bagaimana bekerja keras dalam menjalankan tugasnya. (Luluk Kurniati, 2016). Guru merupakan sumber daya manusia yang sangat diperlukan bagi perubahan anak didik ke arah yang lebih baik. Karena itu, manajemen harus mampu meningkatkan kedisiplinan bagi tenaga pendidik, baik yang bersifat solusi, termasuk mengidentifikasi strategi menuju peningkatan sumber daya manusia di sekolah. Tentu saja tugas sekolah tidak lepas dari tugas mengelola pembelajaran guru. Karena guru dan pendidik merupakan bagian terpenting dalam sekolah. Oleh karena itu, guru harus ahli dan mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas. Oleh sebab itu, guna mengetahui kehadiran pegawai dan guru, diperlukan suatu absensi yang dapat mencatat seluruh kehadiran agar lebih efektif..

Efektivitas merupakan tingkat seberapa jauh keseimbangan suatu sistem sosial terhadap pencapaian tujuan dan pemanfaatan tenaga manusia. Efektivitas mewakili keberhasilan berdasarkan tercapai atau tidaknya tujuan yang ditetapkan. Apabila hasil suatu tindakan semakin mencapai tujuan maka akan semakin efektif (Siagian, 2008) dalam (Zulfikar & Kurniawati, 2020). Menurut (Ravianto, 2014: 11) dalam (Pary & Jaali, 2022). Efektivitas adalah kualitas pekerjaan yang dilakukan, dan sejauh mana pekerjaan tersebut mendapatkan hasil yang diharapkan. Artinya suatu pekerjaan akan efektif bila dapat dilaksanakan sesuai perencanaan baik dari segi waktu, biaya dan mutu maka dapat

dikatakan efektif. Menurut Tangkilisan (2005:141) dalam (Putra & Madjid, 2020) ada 4 indikator efektivitas yaitu: 1) Pencapaian Target yaitu pencapaian tujuan di sini didefinisikan sebagai sejauh mana tujuan organisasi mampu menetapkan tujuan dan mencapai kesuksesan. tentang sejauh mana pelaksanaan tujuan organisasi dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang dicapai. 2) Adaptabilitas (fleksibilitas) berarti keberhasilan organisasi, yang diukur dari seberapa baik organisasi dapat beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi di dalam dan di luar organisasi, 3) Kepuasan kerja, yaitu keadaan yang dialami oleh seluruh anggota organisasi untuk memberikan kenyamanan dan motivasi . meningkatkan kinerja organisasi. Unsur ini menitikberatkan pada pekerjaan dan kesesuaian sistem penghargaan atau insentif bagi anggota organisasi yang berprestasi dan melaksanakan pekerjaan melebihi beban kerja dan tanggung jawab yang ada, dimana organisasi dapat melaksanakan tugasnya sesuai kesepakatan dan wajah yang telah diatur sebelumnya. dan memecahkan masalah yang muncul dalam pekerjaan Anda.

Absensi adalah sebuah kegiatan pengambilan data guna mengetahui jumlah kehadiran pada suatu acara, dan perusahaan menggunakan sistem absensi untuk mengetahui kehadiran dan ketidakhadiran karyawan. Absensi merupakan fakta bahwa seorang pekerja hadir di kantor atau sekolah. Itu juga tunduk pada hukuman yang diatur masing-masing kantor. Fingerprint merupakan suatu metode baru untuk merekam absen pegawai dengan cara meletakkan jari pada media elektronik yang disediakan. Salah satu sistem absensi yang banyak digunakan di perusahaan adalah sistem absen fingerprint atau sidik jari. Sidik jari adalah garis-garis sidik jari yang digunakan untuk mengidentifikasi seseorang. Sidik jari manusia sangat unik sehingga tidak ada seorang pun yang memiliki sidik jari yang sama dengan orang lain. Penggunaan sistem ini diterapkan pada pemerintahan Indonesia dalam menjalankan sistem pemerintahan berbasis elektronik atau yang sering dikenal dengan istilah E-Government. (Ahmad, 2018) dalam (Pary & Jaali, 2022). Menurut Suyadi,(2010:103),dalam (Agatha, 2020) Dengan menerapkan sistem entri sidik jari akurasi yang dicapai sekitar 90%-95% dalam proses pengumpulan informasi termasuk karyawan. Selain itu, proses pencatatan dan pelaporan dilakukan secara otomatis oleh software khusus. Kesalahan ataupun manipulasi pencatatan dapat dihilangkan dikarenakan minimnya campur tangan pegawai administrasi. Informasi yang akurat mencerminkan kondisi yang sebenarnya sehingga hal ini menjadi landasan pengambilan keputusan serta kebijakan dan kemajuan suatu instansi atau organisasi. Hal ini sesuai penelitian dari (Setiawan & Yulianti, 2018), menunjukkan absensi dari kehadiran pekerja melalui fingerprint memberikan pengaruh kuat bagi kedisiplinan kerja karyawan di PT. Sanbio Laboratories. (Nunun Nurhajati & Cicik Malinda, 2021), dampak penerapan ketepatan waktu sidik jari untuk

meningkatkan kedisiplinan pegawai pada UPTD Pasar Kauman Kabupaten Tulungagung antara lain : jam kerja akurat, tidak hanya sampai kantor tepat waktu setiap pagi tetapi juga tidak datang telat balik ke kantor saat jam istirahat, itu saja. Kepatuhan pegawai, suatu sikap yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan tertib terhadap peraturan instansi yang bersangkutan. Penelitian yang dilakukan (Zulfikar & Kurniawati, 2020), menyimpulkan terdapat pengaruh antara efektivitas absensi finger print terhadap disiplin pegawai pada kantor kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Bima dan Otoritas Pelabuhan Kelas IV (KSOP).

Disiplin kerja merupakan kesadaran karyawan untuk mentaati aturan-aturan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama dalam suatu perusahaan. Bila setiap karyawan mentaati aturan-aturan perusahaan seperti misalnya job deskripsi dan SOP, maka produktivitas kerja yang tinggi akan tercapai. Disiplin diperlukan dalam pelatihan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Disiplin dianggap sebagai suatu keadaan yang diciptakan dan dibentuk oleh suatu proses tingkah laku yang menunjukkan nilai-nilai, ketaatan, keteraturan-keteraturan. Fingerprinting sering digunakan oleh lembaga pendidikan yang melatih stafnya, terutama staf pengajar, untuk pembelajaran kedisiplinan dan meningkatkan efisiensi. Sebab itu dikatakan disiplin-kerja juga bagian dan faktor penting bagi keberhasilan dan kemajuan perusahaan. Rivai (2011) dalam (Thamrin Noor, 2023:86), disiplin merupakan salah satu alat yang ingin digunakan manajer untuk berbicara dengan pegawainya agar bersedia mengubah perilakunya dan sebagai upaya menaikkan tingkat kesadaran dan kemauan seseorang untuk memenuhi semua peraturan yang ada dalam perusahaan. Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesiapan dan kemauan seseorang untuk menaati dan mematuhi standar peraturan yang berlaku disekitarnya. Pegawai yang baik atau pegawai yang disiplin akan mempercepat tercapainya tujuan dari perusahaan, sebaliknya kedisiplinan yang buruk akan menjadi penghambat dan memperlambat tercapainya tujuan perusahaan, (Edy Sutrisno 2010:86) dalam (Anong Nany, 2020). Penelitian (Nunun Nurhajati&Cicik Malinda,2021), Dampak penerapan ketepatan waktu sidik jari untuk meningkatkan kedisiplinan staf pada UPTD Pasar Kauman, Kabupaten Tulungagung antara lain : jam kerja akurat, tidak hanya sampai kantor tepat waktu setiap pagi tetapi juga tidak datang telat kembali ke kantor saat jam istirahat, itu saja. Kepatuhan pegawai, suatu sikap yang menunjukkan ketaatan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban terhadap peraturan instansi yang bersangkutan. Dari pendapat-pendapat di atas diambil kesimpulan, kedisiplinan merupakan sikap kesiapan dan kesediaan dalam mencapai tujuan perusahaan dilihat dari ketepatan waktu dan keakuratan jam kerja.

Dalam rangka mendisiplinkan guru, SMA Negeri 11 Depok mulai menerapkan absensi

fingerprint yang mulai berlaku sejak 2023. Selain tujuan utama untuk memudahkan pengendalian dan otomasi sistem, hadirnya sidik jari (Fingerprint), yang dirangkum sebulan sekali akan dapat dengan mudah pihak manajemen atau kepala sekolah mengidentifikasi pelanggaran jam kerja atau keterlambatan, karena sulit memanipulasi data dalam penilaian industri elektronik. Di samping itu tujuan penggunaan fingerprint yaitu untuk memudahkan kepala sekolah memantau, melihat bagaimana kehadiran guru. Tujuan penelitian untuk mengetahui efektivitas penggunaan absensi fingerprint terhadap peningkatan disiplin guru di SMA Negeri 11 Depok.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif. (Sugiyono, 2019:7), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang tentunya berdasarkan pada pemikiran positivisme, yang dilakukan untuk mempelajari suatu populasi/sampel tertentu, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, mengumpulkan data dengan alat penelitian dan melakukan analisis data kuantitatif/statistik bila memungkinkan. Subjek penelitian adalah guru-guru SMA Negeri 11 Depok. Populasi adalah sebuah wilayah general yang terdiri dari individu/subyek yang memiliki kualitas serta ciri-ciri tertentu yang digunakan peneliti untuk diamati serta dipelajari selanjutnya ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi merupakan target dalam penelitian yaitu seluruh guru yang ada di SMA Negeri 11 Depok yang berjumlah 48 orang. Sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang ada pada populasi tersebut. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh guru SMA Negeri 11 Depok, karena hanya berjumlah 48 maka teknik penentuan sampel menggunakan teknik non-probability sampling tepatnya menggunakan saturation sampling (sampel jenuh). Analisa data dengan melakukan uji instrumen yaitu uji-validitas dan uji reliabilitas, analisa linier, uji koefisien korelasi dan uji koefisien-determinasi, dan hipotesis uji t menggunakan SPSS25 untuk pengolahan data. Teknik pengumpulan data berupa data primer dan data sekunder, serta penyebaran angket yang diberikan kepada responden yang berjumlah 48 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas

Uji-validitas untuk menetapkan layak tidaknya butir-butir pertanyaan, yang merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui keandalan dari suatu alat ukur. Menurut (Sugioyono, 2016), pengujian validitas ini dilakukan dengan nilai r hitung sebagai pembanding terhadap r tabel dalam ukuran signifikansi 5% dari jumlah sampel $n-2$. Apabila nilai r -hitung $>$ r -tabel maka hasil pengujian dinyatakan valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas X (Absensi Fingerprint)

Variabel	Indikator	R hitung	R Tabel	Keterangan
Absensi Fingerprint (X)	X1	0.613	0.284	Valid
	X2	0.681	0.284	Valid
	X3	0.487	0.284	Valid
	X4	0.681	0.284	Valid
	X5	0.628	0.284	Valid
	X6	0.456	0.284	Valid
	X7	0.673	0.284	Valid
	X8	0.823	0.284	Valid
	X9	0.746	0.284	Valid
	X10	0.698	0.284	Valid

Sumber: Hasil Olah Data 2024

Sesuai tabel 1 di atas, hasil pengujian validitas terhadap variabel absensi fingerprint (X) dinyatakan valid karena nilai koefisien korelasi (r hitung) pada 10 item pernyataan berada di atas standar validitas yaitu lebih dari 0,284. Atau nilai r -hitung $>$ dari r -tabel yaitu sebesar 0.284. Maka dinyatakan seluruh pernyataan variabel X valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Y (Disiplin Guru)

Variabel	Indikator	R hitung	R Tabel	Keterangan
Disiplin Guru (Y)	Y1	0.736	0.284	Valid
	Y2	0.655	0.284	Valid
	Y3	0.535	0.284	Valid
	Y4	0.676	0.284	Valid
	Y5	0.769	0.284	Valid
	Y6	0.637	0.284	Valid
	Y7	0.461	0.284	Valid
	Y8	0.352	0.284	Valid
	Y9	0.679	0.284	Valid

Sumber : Hasil Olah Data 2024

Dari tabel 2, diketahui hasil pengujian validasi terhadap Y dinyatakan valid karena nilai koefisien korelasi (r hitung) pada 9 item pernyataan berada di atas standar validitas \geq 0,284. Disimpulkan semua variabel valid karena r hitung $>$ r tabel. Suatu data dikatakan valid jika

nilai r -hitung > r -tabel. Melihat hasil olah data pada tabel 2 di atas, maka terlihat r -hitung > dari r -tabel yaitu sebesar 0.284, sehingga data di atas dinyatakan valid.

Uji Realiabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat apakah kuesioner memiliki konsistensi jika pengukuran dengan kuesioner tersebut dilakukan secara berulang. Uji reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Menurut (Wahyudin, 2020) dalam instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,60.

Tabel 3. Uji Reliabilitas Gabungan X dan Y

Reliability Statistik		
Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item
X	0,806	10
Y	0,784	9

Sumber : Hasil Olah Data 2024

Dalam tabel 3 hasil uji reliabilitis terlihat bahwa nilai cronbach's alpha variabel X dan variabel Y lebih dari 0,60 sehingga diambil kesimpulan seluruh variabel ini adalah reliabel. (Sujerweni, 2015), suatu data dikatakan reliabel bila nilai Alpha >0,60.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4 Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,381	4,050		3,057	0,004
	Absensi Fingerprint	0,573	0,098	0,654	5,857	0,000

Dari hasil tabel di atas maka persamaan regresi linier sederhana, yaitu $Y = 12.381 + 0,573X$.

Uji t

Tabel 5 Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,381	4,050		3,057	0,004
	Absensi Fingerprint	0,573	0,098	0,654	5,857	0,000

Dasar pengambilan keputusan, apabila nilai sig. < 0,05 maka terdapat pengaruh

variabel X terhadap variabel Y. Sesuai dengan tabel di atas uji hipotesis secara parsial menunjukkan, bahwa nilai t-hitung $5,857 > t\text{-tabel sebesar } 2,011$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis (H_a) diterima, artinya variabel absensi fingerprint memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel disiplin guru pada SMA Negeri 11 Depok.

Tabel 6 ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	272,955	1	272,955	34,304	.000 ^b
Residual	366,024	46	7,957		
Total	638,979	47			

Sumber : Hasil Olah Data 2024

Jika nilai sig $> 0,05$ dikatakan terdapat hubungan linier pada gambar terlihat nilai sig. $0,731 > 0,05$. Berdasarkan tabel ANOVA terlihat bahwa F hitung adalah 34,304 dan tingkat sig. sebesar $0,000 < 0,05$, maka terdapat hubungan antara variabel absensi fingerprint dengan variabel disiplin guru saling mempengaruhi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 ^a	0,427	0,415	2,821

Predictors: (Constant), Absensi Fingerprint

Sumber : Hasil Olah Data 2024

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan hasil Koefisien Determinasi (R^2) bernilai positif yaitu sebesar 0,427 atau 42,7%. Sedangkan sisanya 57,3 % dipengaruhi oleh faktor lain.

SIMPULAN

Dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas atau pengaruh penggunaan absen fingerprint dalam usaha meningkatkan disiplin guru pada SMA Negeri 11 Depok. Berdasarkan hasil uji hipotesis, menunjukkan bahwa ada pengaruhnya absensii

fingerprint terhadap peningkatan disiplin guru pada SMA Negeri 11 Depok. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel absensi fingerprint berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin guru dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,427 atau 42,7%, dengan nilai signifikasinya sebesar 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. (2015). *Manajaemen SumberDaya Manusia* (1st ed.). Pustaka Setia.
- Agatha, R. (2020). Pengaruh Efektifitas Absensi Finger print Terhadap KedisiplinanPegawai (Studi- Kasus di Kantor Kementrian Agama Kabupaten Bangka). *Jurnal Studia Administrasi*, 2(1), 45–65. <https://doi.org/10.47995/jian.v2i1.31>
- Anong Nany, A. A. M. (2020).Efektifitas Penerapan AbsensiFingerprint Terhadap Disiplin Karyawan diKantor Kecamatan Sorawolio KotaBaubau.*Jurnal Studi IlmuPemerintahan*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.35326/jsip.v1i1.524>
- Luluk Kurniati. (2016). Penggunaan Face-Recognition Untuk Meningkatkan Disiplin Pegawai Negeri Sipil. *Manajemen Pendidikan*, 25(Maret 2016).
- Nunun Nurhajati, & Cicik Malinda. (2021).Dampak Penerapan AbsensiFingerPrint Dengan Kedisiplinan Pegawai di Uptd Pasar-Kauman Kabupaten-Tulungagung.*Publiciana*, 14(1), 144–168. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v14i1.299>
- Pary, H. J. A., & Jaali, L. (2022). Efektivitas penerapan finger-print dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai dimadrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Ambon.*Hipotesa*, 16(1), 69–88. <https://e-jurnal.stiaalazka.ac.id/index.php/ojs-hipotesa/article/view/56>
- Putra, T.W.A.,& Madjid, U.(2020).Efektivitas Fingerprint-Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai Di Dinas Penanaman Modal&Pelayanan Terpadu Satui Pintu Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.*Jurnal MSDA(Manajemen Sumber Daya Aparatur)*,7(1),17–28. <https://doi.org/10.33701/jmsda.v7i1.1138>
- Setiawan, D. R., & Yulianti, Y. (2018). Pengaruh Absensi Fingerprint Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Pada Pt. Sanbio Laboratories Gunung Putri Kabupaten Bogor. *Majalah Ilmiah Bijak*, 14(1), 70–81. <https://doi.org/10.31334/bijak.v14i1.61>
- Sugioyono.(2016).*Metodepenelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif,kualitatif, danR&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode PenelitianKuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujerweni,W.(2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Thamrin Noor, D. P. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Enterpreneurship* (Hari Susanto (ed.); September). CV. Azka Pustaka.
- Zulfikar, D., & Kurniawati, E. (2020). Pengaruh Efektivitas Absensi Finger Print Terhadap Disiplin

Pegawai Pada Kantor Kesyahbandaran Dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Kelas IV Bima.
Media Online), 1(1), 11–16.